

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Melalui Model Pembelajaran *Team Game Tournament* (TGT) Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Kelas IV di MIS Pasirpogor 2

Aas Asiyah¹, Fithri Dzikrayah², Intan Nurdyanti³, Salmah Salem⁴

¹Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: aasasyia@gmail.com

²Dosen Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

e-mail: fithridzikrayah@uinsgd.ac.id

³Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: intanurd.23@gmail.com

⁴Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: sallemss167@gmail.com

Abstrak

Dalam mempelajari Al-Quran Hadits, siswa diutamakan untuk memiliki kemampuan membaca, menulis, memahami, dan menghafal ayat-ayat serta kandungan yang terdapat pada Al-Quran dan Hadits. Melihat rendahnya kemampuan menghafal siswa dalam mengikuti pembelajaran Al-Quran Hadits, menunjukkan rendahnya ketuntasan belajar siswa pada saat proses pembelajaran, sehingga siswa memperoleh nilai yang rendah karena kurangnya pemahaman dalam menghafal. Oleh karena itu, kami bertujuan untuk dapat meningkatkan kemampuan menghafal siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadits guna terciptanya pembelajaran yang efektif dan hasil belajar yang tercapai. Metode pengabdian yang kami lakukan pada KKN sisdamas moderasi beragama ini yaitu menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*) yang dilaksanakan di MIS Pasirpogor 2, dengan melaksanakan program pembelajaran yang menggunakan model *Team Games Tournament* (TGT) untuk dapat meningkatkan kemampuan menghafal siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadits. Hasil dari pelaksanaan ini menunjukkan kemampuan anak dalam menghafal semakin meningkat, serta dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) dapat membantu meningkatkan kemampuan menghafal siswa kelas IV pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di MIS Pasirpogor 2.

Kata Kunci: Kemampuan Menghafal, *Team Games Tournament* (TGT), Al-Quran Hadits

Abstract

In studying the Al-Quran Hadith, it is prioritized for students to have the ability to read, write, understand and memorize the verses and content contained in the Al-Quran and Hadith. Seeing the low memorization ability of students in participating in Al-Quran Hadith learning, shows the low level of student learning completeness during the learning process, so that students get low grades due to a lack of understanding in memorizing. Therefore, we aim to improve students' ability to memorize Al-Quran Hadith subjects in order to create effective learning and achieve learning outcomes. The method of service that we carry out in this religious moderation KKN sisdamas is using the PAR (Participatory Action Research) method at MIS Pasirpogor 2, by implementing a program to increase students' memorization skills in Al-Quran Hadith subjects using the Team Games Tournament (TGT) learning model). The results of implementing the program the Team Games Tournament (TGT) learning model in Al-Quran Hadith learning in class IV MIS Pasirpogor 2 show that children's ability to memorize is increasing, and can create a more effective learning process. Therefore, it can be concluded that the Team Games Tournament (TGT) learning model can help improve class IV students' memorization skills in the Al-Quran Hadith subject at MIS Pasirpogor 2.

Keywords: *Memorization ability, Team Games Tournament (TGT), Al-Quran Hadith.*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses yang di mana adanya interaksi antara siswa dengan guru serta lingkungannya sehingga terjadinya perubahan kebiasaan atau perilaku menuju arah yang lebih baik. Melalui proses pembelajaran siswa akan memiliki keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman dari apa yang mereka pelajari (Joko 2022). Pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan hasil belajar yang baik. Maka dari itu, guru sebagai pendidik diharapkan memiliki strategi atau metode yang tepat, supaya dapat terciptanya proses pembelajaran efektif, dan nyaman bagi siswa. Sehingga siswa mampu meningkatkan kemampuannya, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Untuk memahami pembelajaran yang dilakukan, siswa biasanya mempunyai cara tersendiri supaya dapat menguasai materi yang mereka pelajari. Baik dengan cara membaca, menulis, menghafal, maupun dengan cara yang lain. Supaya materi yang dipelajari dapat lebih mudah dipahami dan mudah diingat, biasanya siswa melakukan hafalan. Kemampuan siswa dalam menghafal sangatlah berbeda-beda, ada yang lebih cepat menghafal materi yang berupa hitungan, namun ada juga yang lebih cepat menghafal materi yang berupa teks maupun bahasa.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, terutama di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) siswa tidak hanya mempelajari materi umum berupa membaca, menulis, dan berhitung. Melainkan siswa juga belajar mengenai ilmu spiritual atau agama, termasuk

Pendidikan Agama Islam. Karena melalui pelajaran agama, siswa dapat belajar mengenai tolak ukur perilaku yang benar dan salah, serta meningkatkan pemahaman mengenai keyakinan kepada Tuhan yang maha Esa.

Pendidikan Al-Quran Hadits adalah pelajaran dasar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang mampu memberikan pemahaman dan meningkatkan kemampuan serta penghayatan terhadap kandungan yang terdapat pada Al-Quran dan Hadits selaku pedoman hidup bagi pemeluk agama Islam. Dalam pelajaran Al-Quran Hadits biasanya siswa dibimbing supaya dapat meningkatkan kemampuan membaca, memahami, serta terampil dalam mengamalkan isi kandungan Al-Quran maupun teks Hadits (Ar Rasikh 2019).

Untuk meningkatkan minat serta kemampuan siswa, pendidik biasanya memakai pendekatan berupa model pembelajaran (Ponidi 2021). Termasuk dalam proses pembelajaran yang berupa menghafal, guru biasanya menerapkan beberapa model pembelajaran, supaya dapat meningkatkan keefektifan dan kemampuan siswa. Terdapat berbagai model pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru selama pembelajaran, namun guru juga perlu untuk menyesuaikan dengan kemampuan siswa dan konsep materi yang akan disampaikan. Model pembelajaran yang dapat guru terapkan pada saat pembelajaran supaya dapat meningkatkan kemampuan menghafal siswa salah satunya yaitu model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) (Nurbaiti, Trisno and Sukawati 2022).

Team Games Tournament (TGT) merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh DeVries dan Slavin. Pada model ini dilakukan kegiatan belajar mengajar dengan cara pembentukan beberapa kelompok siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusyanto (2021), yang menyatakan bahwa "*Team Games Tournament* (TGT) sebagai model pembelajaran dapat membangun lingkungan belajar yang lebih rileks, menumbuhkan kerja sama, keterlibatan belajar, dan kompetensi diantara siswa (Rusyanto 2021).

MIS Pasirpogor 2 merupakan lembaga pendidikan formal setara sekolah dasar yang berlokasi di Kp.Cipetir RT.02/RW.05, Dusun 2, Desa Pasirpogor, Kec. Sindangkerta, Kab. Bandung Barat. Berdasarkan pengalaman hasil observasi yang kami lakukan dengan ikut mengajar Al-Quran Hadits, dalam proses pembelajaran siswa kebanyakan selalu mengalami hambatan dan kesulitan dalam menghafal materi yang dipelajari terutama ayat-ayat Al-Quran. Hal itu dapat terjadi bukan hanya karena faktor siswa, melainkan penggunaan pendekatan atau model yang belum tepat dengan kondisi dan situasi siswa yang dihadapi di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran Al-Quran Hadits dan beberapa siswa kelas IV di MIS Pasirpogor 2, model pembelajaran yang selama ini dilakukan yaitu dengan meminta siswa untuk dapat menghafalkan materi secara

sekaligus, sehingga siswa merasa terbebani dan mudah jenuh serta menjadi salah satu penyebab hambatan siswa dalam menghafal.

Dengan demikian, melihat rendahnya kemampuan siswa kelas IV di MIS Pasirpogor 2 dalam menghafal materi Al-Quran Hadits yang sedang dipelajari, kami mencoba menerapkan *Team Games Tournament* (TGT) dalam model pembelajaran. Dengan tujuan agar siswa dapat meningkatkan kemampuan menghafalnya serta mampu mengatasi hambatan-hambatan yang sering dialami, khususnya selama proses pembelajaran Al-Quran Hadits berlangsung.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang kami lakukan pada KKN Reguler Sisdamas Moderasi Beragama yaitu menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*). Metode merupakan metode pengabdian berupa kegiatan riset yang dipadukan dengan proses belajar sosial secara langsung bersama masyarakat supaya terbentuknya perubahan sosial menuju arah lebih baik melalui tahapan-tahapan siklus pemberdayaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Wazin (2020), yang menyatakan bahwa "PAR (*Participatory Action Research*) merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (*stakeholders*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik".

Pengabdian dengan metode PAR pada KKN Reguler Sisdamas Moderasi Beragama ini memakai siklus sisdamas (sistem pemberdayaan masyarakat) yang di mana pada prosesnya terdapat beberapa tahapan, yaitu berupa observasi lapangan, yang terdiri dari siklus I: refleksi dan pemetaan sosial, siklus II: penyusunan program kegiatan, siklus III: pelaksanaan program kegiatan, serta siklus IV: evaluasi dan pelaporan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan KKN Sisdamas Moderasi Beragama dilaksanakan secara langsung dengan terjun ke lapangan, yang bertempat di Kp. Cipetir, RT.02/RW.05, Dusun 2, Ds. Pasirpogor, Kec. Sindangkerta, Kab. Bandung Barat. KKN Sisdamas Moderasi Beragama ini dilaksanakan selama IV0 hari, yang dimulai dari tanggal 11 Juli sampai 19 Agustus 2023. Adapun tahapan-tahapan kegiatan yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

Siklus 1: Refleksi dan Pemetaan Sosial

Tahapan ini adalah awal melaksanakan pertemuan pertama di MIS Pasirpogor 2 pada tanggal 18 Juli 2023, yang di mana pada tahap ini kita melakukan observasi dan merefleksikan permasalahan yang terdapat di kelas IV MIS Pasirpogor 2. Sebelum mengikuti kegiatan belajar mengajar di MIS Pasirpogor 2, pada tanggal 17 Juli 2023 kami melakukan kunjungan kepada guru pengampu mata pelajaran Al-Quran Hadits

dan kepala madrasah untuk meminta izin terlebih dahulu mengikuti kegiatan belajar mengajar di MI tersebut.



Gambar 1. Proses belajar mengajar pada pertemuan pertama Al-Quran Hadits kelas IV di MIS Pasirpogor 2

Siklus 2: Rencana Program

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada tahap sebelumnya, terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan supaya dapat melakukan perencanaan program, yaitu dengan menganalisis masalah yang ada di MIS Pasirpogor 2. Setelah mengetahui masalah-masalah yang ada di MIS Pasirpogor 2 tersebut, Kami mencoba membantu mengatasi masalah yang berkaitan dengan kemampuan menghafal siswa yang masih rendah dalam pelajaran Al-Quran Hadits dengan menerapkan model pembelajaran



Team Games Tournament (TGT).

Gambar 1. Dokumentasi rapat kelompok untuk merencanakan program yang akan dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan

Siklus 3: Pelaksanaan Program

Setelah tersusunnya rencana program yang akan kami lakukan di kelas IV dalam pelajaran Al-Quran Hadits di MIS Pasirpogor 2. Pada tahap yang ke tiga ini kami melakukan pelaksanaan program, yaitu membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal materi pada mata pelajaran Al-Quran Hadits menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament (TGT)*.



Gambar 3. Proses pelaksanaan program pembelajaran dengan metode *Team Games Tournament* (TGT) pada mata pelajaran Al-Quran Hadits

Siklus 4: Evaluasi

Pada tahap terakhir, setelah selesainya kegiatan belajar mengajar kami beserta guru melaksanakan evaluasi pelaksanaan program yang telah dilakukan sebagai tolak ukur apakah program yang telah dilakukan berhasil atau tidak.



Gambar 4. Dokumentasi evaluasi bersama guru Al-Quran Hadits atas pelaksanaan program yang dilakukan

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Al-Quran Hadits merupakan bagian dari pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di Madrasah Ibtidaiyah (MI), di mana di dalamnya memuat pembelajaran yang mengutamakan kemampuan menulis, membaca, dan menghafalkan ayat serta kandungan dalam Al-Quran. Hal ini sesuai dengan pendapat Lutfi (2012), yang berpendapat bahwa "Mata pelajaran Al-Quran Hadits adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi bimbingan pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi kandungan Al-Quran dan Hadits sehingga dapat mewujudkan perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada Allah SWT."

Dari penjelasan tersebut, kita dapat memahami bahwa mata pelajaran Al-Quran Hadits merupakan mata pelajaran yang menekankan aspek ajaran agama Islam dengan tujuan untuk menciptakan generasi Islam yang lebih memahami nilai-nilai ajaran agama Islam. Sehingga dalam mempelajari Al-Quran Hadits ini siswa diutamakan untuk mampu membaca, memahami, dan menghafal ayat-ayat serta kandungan yang terdapat pada Al-Quran dan Hadits.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah kami lakukan sebelumnya, kemampuan menghafal siswa pada saat pelajaran Al-Quran Hadits dapat dikatakan terlihat cukup rendah. Di mana siswa merasa kesulitan dalam menghafal materi yang berupa ayat-ayat Al-Quran dan terjemahnya karena terhambat oleh sistem hafalan yang seringnya disekaliguskan, sehingga siswa mudah mengantuk, merasa jenuh dan hafalan susah untuk dilakukan. Hal ini dapat terlihat ketika kami mengikuti pembelajaran di kelas IV MIS Pasirpogor 2 mengenai materi surat Al-Ashr, dengan model pembelajaran ceramah serta tanya jawab kepada siswa seperti yang biasanya dilakukan oleh guru pengampu Al-Quran Hadits sebelumnya. Ketika diminta untuk menghafal surat Al-Ashr tersebut, terlihat kebanyakan siswa masih belum mengetahui dan belum hafal materi yang disampaikan, bahkan kebanyakan siswa tidak memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung karena sudah mulai merasa bosan.

Untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran, guru sebagai pendidik hendaknya berupaya untuk memilih model pembelajaran yang berbeda-beda. Karena model pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk untuk merancang perubahan perilaku siswa untuk meningkatkan kemampuan belajarnya (Shilpy 2020). Model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran tentu saja disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan keterlibatan dan kolaborasi siswa dalam pembelajaran adalah model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT). Menurut Rusyanto (2021), pemilihan model pembelajaran *team game tournament* (TGT) dengan mengajak siswa belajar secara kelompok dapat mendorong siswa untuk fokus belajar dan saling membantu dalam memahami pembelajaran yang dilakukan.

Maka dari itu, pada pertemuan berikutnya kami merencanakan untuk melaksanakan pembelajaran Al-Quran Hadits kelas di MIS Pasirpogor 2 menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT), yang dimana pada saat pelaksanaannya kami menggunakan media berupa kertas origami yang berisi ayat dari surat Al-Ashr yang harus dicari artinya kemudian dihafalkan secara berkelompok. Hal ini dilakukan untuk mengatasi kejenuhan dan memudahkan siswa dalam menghafal ayat dan terjemah dari surat Al-Ashr.

Berdasarkan penerapan model pembelajaran tersebut, siswa terlihat lebih semangat dan fokus dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan. Begitupun ketika

kami melakukan *post test* di akhir pembelajaran mengenai hafalan surat Al-Ashr beserta artinya, siswa banyak yang bisa menjawab dengan benar menghafal surat Al-Ashr beserta artinya di depan kelas. Selain itu, berdasarkan wawancara kepada beberapa siswa mengenai proses pembelajaran yang dilakukan dengan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) ini, siswa berpendapat bahwa penggunaan model *Team Games Tournament* (TGT) lebih seru dan tidak membuat bosan serta dapat membantu dalam menghafal ayat dan terjemah dari surat Al-Asr terasa lebih mudah dihafal.

Dengan demikian, berdasarkan hasil pelaksanaan program pembelajaran dengan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) di Kelas IV, hafalan Al-Quran Hadits siswa dapat lebih ditingkatkan dan terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif. Dari materi terkait hafalan surat Al-Asr dan maknanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Joko (2020) yang menyatakan "Ada unsur permainan dalam penerapan dan penggunaan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT). Diharapkan setiap kelompok siswa dapat mengembangkan pengetahuannya dan keterampilan untuk berkolaborasi dan bersaing untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif."

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Kelas IV MIS Pasirpogor 2 dapat disimpulkan bahwa siswa yang mempelajari al-Quran Hadits terkait materi Al-Asr sebelum menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) memiliki daya ingat yang rendah. keterampilan Namun setelah menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) terlihat peningkatan hafalan siswa yang ditunjukkan dengan nilai post-test di akhir pembelajaran yang mengalami peningkatan. dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT).

2. Saran

Model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran Hadits ini, dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar terutama dalam menghafal. Selain itu, peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode atau model pembelajaran juga perlu untuk ditingkatkan, supaya dapat lebih meningkatkan yang disampaikan kemampuan serta pemahaman siswa. Kami juga menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan kajian yang lebih holistic dan menindaklanjuti penelitian dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa dengan menggunakan metode yang lebih variatif lagi.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, Alhamdulillah laporan artikel jurnal pengabdian kepada masyarakat ini telah selesai. Kami segenap mahasiswa KKN reguler sisdamas moderasi beragama kelompok 287 UIN Sunan Gunung Djati Bandung, tanpa mengurangi rasa hormat mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk dapat melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN).
2. Ibu Fithri Dzikrayah, S.Sy., M.E.Sy, selaku dosen pembimbing lapangan (DPL) yang telah kebersamai kami selama melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN).
3. Bapak Idris Marjuki selaku kepala Desa Pasirpogor beserta seluruh staf dan jajarannya, yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk dapat melaksanakan KKN di Desa Pasirpogor.
4. Bapak M. Irwan Yasin, S.Pd.I, selaku guru pengampu Al-Quran Hadits dan seluruh staff tenaga pendidik MIS Pasirpogor 2 yang telah memberi kesempatan kami untuk melaksanakan program ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Ar Rasikh. "Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus Pada MIN Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib." *Jurnal Penelitian Keislaman*, 2019: 15(1), 15.
- Joko, Krismanto Harianja. *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Lutfi, Ahmad. *Pembelajaran Al-Quran dan Hadits*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012.
- Maidar, dkk. *Buku Panduan Kuliah Pengabdian Masyarakat Berbasis Partisipasi*. Banda Aceh: Pusat Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry, 2011.
- Muhtarom, Ali. "Participation Action Research dalam Membangun Kesadaran Pendidikan Anak di Lingkungan Perkampungan Transisi Kota." *Jurnal Walisongo*, 2018: 18(2).
- Nurbaiti, Indah, Bambang Trisno, dan Endang Sukawati. "Model Pembelajaran Team Games Tournament untuk Meningkatkan Keefektifan Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Kelas VII di MTs Muhammadiyah Alamanda Kec. Kinali Kab. Pasaman Barat ." *Jurnal Ilmu Pendidikan* , 2022: 3(1), 678-684.
- Ponidi. *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021.

Rusyanto. *TGT (Teams Game Tournament) dalam Pembelajaran IPS*. Yogyakarta: NEM, 2021.

Shilpy, A. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.

Wahyu, Astuti, dan Kristin Firosalia. "Penerapan Model Pembelajaran Team Games Tournament Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2017: 1(3), 1-18.

Wazin. *Buku Saku Metodologi PAR dan Gerakan Moderasi Beragama*. Serang: PPM LP2M UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020.